

Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan Partai NasDem, Anies Ajak Berdoa Bersama: Analisis Wacana Kritis Berita *Online* Media Tempo dengan Pendekatan Van Dijk

Adriansyah¹, Erlina Yuli Yanthi², Charlina³

(1) Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Riau

(2) Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Riau

(3) Program Studi Bahasa Indonesia, Universitas Riau

✉ Corresponding author

adriansyah6919@grad.unri.ac.id

Abstrak

Indonesia saat ini sedang memasuki periode kontestasi politik. Narasi-narasi politik pun dihadirkan dari para calon legislatif, calon presiden, maupun pengamat-pengamat politik di Indonesia turut menjadi bunga-bunga percakapan hangat dalam panggung perpolitikan di Indonesia hari ini. Penelitian ini bertujuan memberikan analisis mendalam tentang struktur wacana dalam pidato politik bakal calon presiden Anies Rasyid Baswedan yang diusung oleh partai NasDem pada Apel Siaga partai NasDem dengan pendekatan Van Dijk. Adapun jenis dari penelitian ini deskriptif analisis dengan model Van Dijk. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur makro dalam teks pidato politik Anies Rasyid Baswedan adalah "Mengusung Perubahan". Pada analisis superstruktur teks, pidato Anies Rasyid Baswedan tersusun sedara sistematis serta menjadi elemen dan strategis yang tepat bagi kader partai NasDem untuk mencari dukungan dalam proses kampanye politik. Dalam konteks struktur mikro atau semantik pidato Anies Rasyid Baswedan dapat dilihat berdasarkan elemen latar, detail, pra-anggapan dan nominalisasi pada bagian semantik.

Kata kunci: Anies Rasyid Baswedan, AWK, Pidato Politik, NasDem, Pendektan Van Dijk

Abstract

Indonesia is currently entering a period of political contestation. Political narratives were also presented by legislative candidates, presidential candidates, and political observers in Indonesia, which also became hot topics of conversation on the political stage in Indonesia today. This research aims to provide an in-depth analysis of the discourse structure in the political speech of presidential candidate Anies Rasyid Baswedan promoted by the NasDem party at the NasDem party's Alert Call using the Van Dijk approach. This type of research is descriptive analysis using the Van Dijk model. The results of this research show that the macro structure in the text of Anies Rasyid Baswedan's political speech is "Carrying Change". In the text superstructure analysis, Anies Rasyid Baswedan's speech is structured systematically and becomes the right element and strategy for NasDem party cadres to seek support in the political campaign process. In the context of the microstructure or semantics of Anies Rasyid Baswedan's speech, it can be seen based on elements of background, details, pre-suppositions and nominalization in the semantic part.

Keywords: Anies Rasyid Baswedan, AWK, political speech, NasDem, Van Dijk's approach

PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang memasuki periode kontestasi politik. Narasi-narasi politik pun baik itu dihadirkan dari para calon legislatif, calon presiden, maupun pengamat-pengamat politik di Indonesia turut menjadi bunga-bunga percakapan hangat dalam panggung perpolitikan di Indonesia hari ini. Fenomena seperti ini tentunya sangat berkaitan erat dengan faktor komunikasi seseorang dalam kehidupan politik. Komunikasi yang baik akan memberikan dampak positif bagi yang menyampaikan pesan, sedangkan komunikasi kurang baik, sudah jelas pesan yang akan disampaikan kepada khalayak ramai tidak dapat berjalan efektif. Dengan demikian, strategi yang efektif untuk mengolah isu-isu yang berhubungan dekat dan hangat dalam lingkup sosial akan sangat berperan penting untuk mewujudkan apa yang diinginkan, sehingga komunikasi yang dihasilkan akan terbebas dari hambatan dalam berpolitik yang tidak baik. Hal

iniilah yang dapat disimpulkan bahwa peran dari bahasa sebagai alat komunikasi dalam orasi politik, kampanye politik, bahkan pidato politik untuk menarik simpati publik terhadap politik saat ini.

Di samping itu, peran bahasa dalam perkembangan politik di Indonesia sangat krusial. Prinsip-prinsip dalam kajian pragmatik seperti kesopanan dan implikatur diolah menjadi bumbu untuk menghasilkan citra diri dan membangun sebuah kekuatan yang dapat mempengaruhi elektabilitas ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, peran bahasa juga dapat mempengaruhi lawan politik yang sedang berkontestasi. Untuk itu, setiap politikus yang akan berkontestasi semestinya memiliki kompetensi dasar terhadap bahasa itu sendiri.

Di Indonesia kita ketahui bahwa perkembangan partai politik yang memiliki *legal standing* sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan jumlah partai politik yang turut serta dalam kontestasi pemilu 2024 mendatang sangat banyak. Mulai dari partai politik yang besar hingga partai politik yang berusia sangat baru. Salah satu partai politik yang saat ini sedang fenomenal adalah partai NasDem. Partai NasDem merupakan salah satu di antara partai politik besar yang di ketuai oleh Surya Paloh sebagai ketua umum. Langkah partai NasDem dengan mendeklarasikan seorang tokoh politik Anies Rasyid Baswedan sebagai bakal calon presiden dari partai NasDem, setidaknya menjadi topik hangat sampai hari ini dibicarakan di tengah-tengah masyarakat. Situasi dan kondisi sebagaimana yang dapat kita lihat hari ini turut memengaruhi keadaan partai NasDem sendiri. Terlebih tokoh politik yang dicalonkan oleh partai NasDem memiliki visi yang bertentangan dengan pemerintah saat ini. Keadaan semacam ini turut mempengaruhi mesin partai yang dimiliki partai NasDem hingga ke akar rumput.

Pada dasarnya, perlu diketahui bahwa fenomena politik disaat tahun politik sangatlah dinamis. Perubahan setiap waktu dimungkinkan terjadi. Konsep dasar dari retorika setiap tokoh politik yang menggambarkan dirinya sebagai wakil rakyat menjadikan ruang terbuka bagi kritik terhadap elit-elit politik dimungkinkan dapat terjadi. Retorika-retorika inilah yang dapat dianggap sebagai perwakilan atas kepentingan dari masyarakat guna memperoleh dukungan terhadap tokoh politik yang bersangkutan. Oleh karena itu, masyarakat seharusnya sedari awal menyadari bagaimana memberikan sikap terhadap dirinya saat berada ditahun politik.

Berdasarkan penggambaran di atas, dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis wacana yang dikenalkan oleh Tuen Van Dijk. Analisis tersebut dimanfaatkan sebagai upaya yang dapat dilakukan untuk membedah isi teks yang disampaikan media Tempo terhadap pidato yang disampaikan bakal calon presiden yang diusung oleh partai NasDem yakni bapak Anies Rasyid Baswedan. Untuk itulah sebagaimana Eriyanto (2009) melalui pendekatan Teun A. Van Dijk memberikan ruang analisis terhadap wacana/teks yang dapat dimanfaatkan untuk membedah teks dari struktur yang mencakup teks secara keseluruhan mulai dari struktur yang terkecil, hingga struktur skala besar. Selain itu, Payuyasa (2017); Hermina (2014); Badara A, (2012); Harimurti, (2008) Baryadi (2002); menjelaskan bahwa istilah wacana merupakan istilah yang lazim digunakan dalam aktivitas linguistik.

Van Dijk mengelompokkan ke dalam tiga tingkatan sebagai alat untuk membedah wacana/teks. Di mulai dari struktur makro yang meliputi makna secara keseluruhan dari wacana/teks dengan memperhatikan struktur dari topik yang dibahas secara keseluruhan di dalam teks. Pada tingkatan kedua, dikenal dengan istilah superstruktur. Konsep dari superstruktur meliputi pola/susunan teks. Pada langkah terakhir dikenal dengan istilah struktur mikro yakni memaknai suatu wacana dengan memperhatikan elemen gambar, kata, anak kalimat, kalimat, proposisi, dan paraphrase.

Berdasarkan konsep Teun A. Van Dijk, ketertarikan peneliti dalam mengadopsi pendekatan tersebut untuk menganalisis wacana secara kritis menjadi alasan mendasar. Selain itu, bahasa yang dimanfaatkan dalam konteks politik tentunya menggunakan bahasa yang erat kaitannya dengan bahasa-bahasa persuasif. Hal ini menjadi lebih kuat apabila dilihat dari sudut pandang suprastruktur, sudut pandang struktur mikro, maupun sudut pandang makronya. Pada dasarnya analisis sebuah wacana dimanfaatkan sebagai ruang untuk mengidentifikasi informasi guna dan mengetahui praktik ideologi dalam sebuah media. Lukman (2006); Jorgensen (2007) memberikan penjabaran tentang peranan analisis wacana kritis dapat menghadirkan ruang yang tersirat yang disampaikan kepada masyarakat yang berbentuk kritik terhadap linguistic dan perkembangan ruang entitas bagi kebudayaan, sosial masyarakat, serta dimensi perubahan yang dipengaruhi unsur modernitas. Supriyadi, S dan Zulaeha, I (2017) meneropong munculnya ketimpangan yang terjadi antara pemilik modal perusahaan media dan politisi sebagai kelompok dominan untuk menyebarkan ideologi dengan para wartawan yang menjadi corong para pemilik modal dan para politisi dalam menyuarakan kepentingan ekonomi dan kepentingan politik atau kekuasaan mereka.

Penggunaan bahasa dalam konteks kampanye politik oleh partai politik kecenderungan dimulai dari faktor-faktor linguistik atau aspek kebahasaan yang mengandung tujuan untuk mempengaruhi pola berpikir lawan berbicara. Dengan kata lain, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau pandangan terhadap sesuatu guna mencapai sebuah kepentingan pribadi atau partai politik. Ketika seseorang memberikan informasi, kemudian melalui isi pesan yang disampaikan terkandung unsur-unsur mempengaruhi, mengarahkan, dan memanfaatkan keahlian dalam merancang sebuah isu/wacana maka

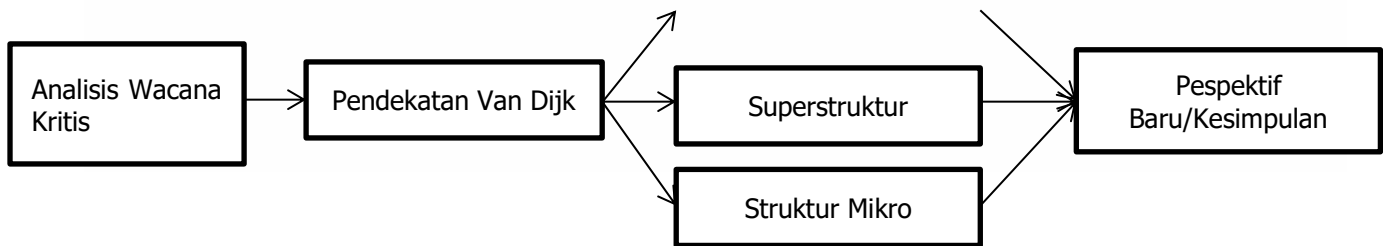
sudah dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut sedang menggunakan bahasa politik terhadap lawan bicaranya. Hal inilah yang akan ditelusuri dengan pendekatan Teun A. Van Dijk melalui aspek-aspek superstruktur, struktur makro, dan struktur mikro.

Srtuktur Wacana	Hal Yang Diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik Makna secara keseluruhan yang terdapat di dalam teks dengan menganalisis topik yang dibahas di dalam teks.	Topik
Superstruktur	Skematik Kerangka satu teks yang terdiri bagian pendahuluan, isi, penutup, dan kesimpulan	Skema
Srtuktur mikro Makna dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat, serta gaya yang digunakan dalam suatu teks	Semantik Penekanan makna yang terdapat di dalam teks.	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, dan penomoran
	Sintaksis Menganalisis berdasarkan struktur kalimat	Bentuk, kalimat, koherensi, dan kata ganti.
	Retorik Gaya bahasa yang digunakan untuk menekankan isi berita.	Metafora, dan ekspresi/ungkapan.

Sehubungan dengan uraian fenomena tersebut, terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menggunakan pendekatan Teun A. Van Dijk yang di antaranya: Sudjito (2013) yang berjudul "Negara dan Golkar (Studi Tentang Konfigurasi Politik Tahun 1971-2009)." Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Syahrul R (2005) yang berjudul "Perspektif Ideologi Dalam Wacana Silang Tutor". Pada tahun 2011 juga Numerteyasa menulis tentang "Analisis Wacana Esai Kajian Struktur Supra, Mikro dan Makro Pada Esai Hasil Pelatihan Menulis Esai Sekolah Menengah Se-Kecamatan Rendang Tahun 2011." Kajian ini meliputi analisis superstruktur, struktur mikro, dan struktur makro pada sebuah teks. Selain itu, penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah tulisan Ayuningtias dan Hartanto (2014) yang berjudul "Pidato Politik Di Indonesia: Sebuah Kajian Wacana Kritis". Dengan kata lain, penelitian yang memanfaatkan pendekatan Teun A. Van Dijk untuk menganalisis teks/wacana terhadap politik di Indonesia memberikan kekayaan khasanah bagi perkembangan linguistik secara global. Analisis tersebut dilakukan dengan memberikan pandangan secara kritis dan fleksibel.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan sebagai dasar dalam penelitian ini, tentunya metode yang dimanfaatkan dalam analisis penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif. Bungin (2017); Arikunto (2013); menggambarkan bahwa metode analisis konten berangkat dengan konsep identifikasi, klasifikasi dan analisis teks dengan karakteristik tertentu. Adapun yang menjadi fokus analisis meliputi teks berita yang di terbitkan media *online* Tempo dengan tajuk "Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan, Anies Ajak Berdoa Bersama". Selain itu, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik simak catat dan dokumentasi. Langkah-langkahnya meliputi; pendokumentasian wacana/teks berita dari media *online* Tempo yang berjudul "Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan, Anies Ajak Berdoa Bersama". Pada analisis data, peneliti memanfaatkan pendekatan Teun A. Van Dijk guna memberikan analisis secara mendalam terhadap konten isi yang terkandung di dalam berita tersebut. Tahapannya meliputi, analisis struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun temuan yang terdapat dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek dari pendekatan Teun A. Van Dijk yang terdiri atas struktur makro, superstruktur serta struktur mikro. Masing-masing bagian akan dipaparkan secara lebih rinci.

1. Struktur Makro/Tematik

Konsep struktur makro dalam hal ini adalah unsur tematik yang mana unsur tersebut memiliki indikator pada aspek tema atau topik yang dibahas di dalam teks berita media *online* Tempo yang berjudul *"Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan, Anies Ajak Berdoa Bersama"*. Pada dasarnya setiap berita yang dimunculkan tentu memiliki gambaran isi secara keseluruhan yang tergambar pada bagian kepala atau disebut dengan istilah *lead*. *Lead* atau bagian kepala dari sebuah berita dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isi atau pesan yang ingin disampaikan penulis. Umumnya judul/kepala dalam sebuah berita merupakan pendeskripsian yang berkaitan dengan inti sari dari berita yang disampaikan.

Berdasarkan analisis pada berita yang diterbitkan media *online* Tempo menceritakan tentang ajakan dari bakal calon presiden yang diusung oleh partai NasDem yakni dalam hal ini bapak Anies Rasyid Baswedan untuk menguatkan barisan dari kader partai NasDem agar lebih kuat dan solid dalam menghadapi kontestasi pilpres 2024 mendatang. Hal ini ditunjukkan dari salah satu pernyataan yang disampaikan oleh bapak Anies Rasyid Baswedan dalam pidatonya pada apel siaga partai NasDem yang dikutip oleh media Tempo *"Memohon pertolongannya agar ikhtiar kami bisa tercapai. Dan semua yang kami harapkan, kami yakin dengan ikhtiar dengan niat yang baik, dikerjakan dengan baik dengan cara yang baik, insya Allah akan dibukakan pintu-pintu untuk bisa terlaksana"*.

Pernyataan tersebut kemudian diikuti oleh *stagmen* wartawan Tempo yang menegaskan bahwa ajakan dari bapak Anies Rasyid Baswedan untuk saling menguatkan dan merapatkan barisan. Pernyataan ini dapat dilihat dari kutipan berita berikut ini. *Menurut pantauan Tempo di lapangan, sebelum Anies memulai membacakan doa, ia menyapa lalu mengajak seluruh kader, relawan, dan partisipan NasDem untuk ikut serta berdoa bersamanya. "Kalau saya berdoa apakah siap mengaminkan," kata Anies*. Hal ini memberikan penggambaran yang jelas bahwa informasi yang disampaikan oleh media Tempo selaras dengan penggambaran dari sebuah judul atau kepala/*lead* dari sebuah berita.

2. Analisis Superstruktur/Skematik

Analisis superstruktur menurut Van Dijk lebih kepada pemahaman makna yang mendasar dari sebuah skematik yang digunakan untuk menghasilkan keterpaduan dan koherensi yang terdapat dalam teks/wacana berita *"Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan, Anies Ajak Berdoa Bersama"* sesuai dengan struktur dan unsur-unsur yang membangun sebuah teks wacana. Pada dasarnya sebuah wacana dibangun atas struktur-struktur yang kompleks. Dapat dilihat lebih awal pada struktur judul yang dihadirkan Tempo yakni *"Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan, Anies Ajak Berdoa Bersama"*. Dari judul tersebut dapat dipahami bahwa tema yang terkandung dalam berita tersebut adalah mengevaluasi dan menguatkan kader dan tim yang berada dalam partai NasDem guna menghadapi pemilu 2024 mendatang. Selain itu, upaya menghadirkan suasana yang sejuk dan damai untuk menghadapi pemilu yang akan datang dicerminkan dari ajakan untuk melakukan doa bersama kepada seluruh peserta yang hadir di kegiatan apel siaga partai NasDem tersebut.

Selanjutnya, teks berita tersebut juga didukung oleh beberapa sub-topik yang meliputi (1) Bakal capres koalisi perubahan Anies Baswedan menyampaikan pidato politiknya di Apel Siaga Perubahan Partai NasDem; (2) mengusung gagasan perubahan dengan mengevaluasi dan memperbaiki sistem perekonomian, pendidikan, inklusifitas, aksesibilitas, serta penguatan komitmen; dan (3) isu menghadapi pemilu 2024 ini butuh ketahanan, visi, mental juga semangat bagi kader-kader partai NasDem.

Ketiga sub-topik yang menjadi gagasan utama dalam berita tersebut diproduksi oleh penulis berita/informasi Tempo pada saat menghadiri secara langsung kegiatan Apel Siaga Partai NasDem yang

dilaksanakan di Stadion Gelora Bung Karno. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk memproduksi sebuah wacana berita, penulis/reporter Tempo Tika Ayu harus terlibat langsung di lapangan guna memperoleh data yang real sebagai bahan yang dapat dijadikan informasi untuk disampaikan kepada pembaca.

Di sisi lain, wacana berita yang diproduksi media *online* Tempo berkenaan dengan doa yang disampaikan bakal calon presiden Anies Rasyid Baswedan memiliki struktur yang komprehensif. Hal ini ditunjukkan pada beberapa sub-topik yang muncul dari pernyataan-pernyataan informan sebagai unsur yang membangun sebuah berita. Di awal berita, struktur judul dimunculkan sebagai upaya menarik perhatian pembaca dengan mengangkat isu yang sedang hangat dibicarakan di tengah-tengah masyarakat yakni partai NasDem melakukan apel siaga pasca menetapkan bakal calon presiden dari partai NasDem adalah bapak Anies Rasyid Baswedan. Hal ini dapat dilihat dari judul berita "*Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan, Anies Ajak Berdoa Bersama*".

Selanjutnya, teks berita yang terdapat dalam wacana tersebut diikuti dengan empat sub-topik sebagai elemen pendukung yang membangun struktur berita yang lengkap, sehingga elemen tersebut menjadi satu kesatuan yang utuh dan kompleks. **Pada subtopik 1:** *bakal capres koalisi perubahan Anies Rasyid Baswedan menyampaikan pidato politiknya di apel siaga partai NasDem*. Pada sub-topik ini dijelaskan bahwa dalam pidatonya Anies mengajak seluruh audien/peserta yang hadir untuk turut serta dalam doa bersama yang dibacakan Anies di ujung pidato politiknya sebagai penguatan atas apa yang sudah dikerjakan dan apa yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kutipan data berikut ini.

Bakal Capres Koalisi Perubahan Anies Baswedan menyampaikan pidato politiknya di Apel Siaga Perubahan Partai NasDem. Pidato politik Anies berisikan doa yang disebutnya sebagai harapan perbaikan. "Kami berdoa, seperti tadi yang Anda lihat bahwa kami menyampaikan harapan, memohon pertolongannya agar ikhtiar kami bisa tercapai," kata Anies saat ditemui usai Apel Siaga Perubahan Partai NasDem berakhir di Stadion Gelora Bung Karno, Jakarta, Minggu, 16 Jui 2023.

Berdasarkan kutipan data tersebut dapat makna sebagai upaya yang disampaikan bapak Anies Rasyid Baswedan tentang harapan dan keinginan secara tidak langsung kepada seluruh peserta dan masyarakat yang hadir mengikuti kegiatan apel siaga partai NasDem tersebut. Selain itu, penghambaan diri kepada yang maha kuasa ditampilkan pada kalimat memohon pertolongan agar ikhtiar yang dilakukan dapat dicai dengan maksimal. Tentunya setiap bagian dari harapan yang dituangkan ke dalam doa dikembalikan pada pemilik kuasa atas segala rencana yang telah direncanakan.

Pada **sub-topik ke 2:** *mengusung gagasan perubahan dengan mengevaluasi dan memperbaiki sistem perekonomian, pendidikan, inklusifitas, aksesibilitas, serta penguatan komitmen*. Pada sub-topik ini digambarkan bahwa ide dari perubahan yang diusung dalam kampanye politik merupakan wujud lain dari kritik yang disampaikan kepada pemerintah yang berkuasa saat ini. Tentu penyampaian ide/gagasan tersebut dikemas dalam bahasa yang baik dan bersifat damai. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan data wacana berita berikut ini.

Adapun secara garis besar dalam doa Anies berisikan tentang perbaikan ekonomi, pendidikan, inklusifitas, aksesibilitas, serta penguatan komitmen. Dalam doa tersebut, Anies dua kali menyebut penguatan komitmen. "Ya Tuhan yang maha pengasih, mudahkanlah komitmen dan ikhtiar kami untuk berjuang menghadirkan dukungan bagi seluruh rakyat," kata Anies.

Dari kutipan tersebut dapat dilihat bahwa doa yang disampaikan tergambar bentuk kritik terhadap pemerintah secara tidak langsung. Kalimat *perbaikan ekonomi, pendidikan, inklusifitas, aksesibilitas, serta penguatan komitmen terhadap kebijakan* merupakan penggambaran dari ketidakberhasilan pemerintah saat ini dan pada elemen-elemen tersebut diperlukan adanya perbaikan/perubahan dalam konsep sistem pemerintahan. Dengan kata lain, ide/gagasan yang digaungkan relevan dengan doa yang dimunajatkan sebagai harapan yang menjadi visi dari partai politik yang mengusung bapak Anies Rasyid Baswedan dan harapan dari masyarakat Indonesia saat ini.

Kemudian, pada **sub-topik 3:** *memunculkan isu menghadapi pemilu 2024 ini butuh ketahanan, visi, mental juga semangat bagi kader-kader partai NasDem*. Isu ini dimunculkan di depan para kader, simpatisan, dan bahkan relawan yang akan turut serta menjadi mesin penggerak bagi bakal calon presiden bapak Anies Rasyid Baswedan untuk bertarung dalam kontestasi pilpres tahun 2024. Selain itu, pengembangan isu ini dilakukan oleh ketua penyelenggara kegiatan apel siaga partai NasDem. Sebagai kader dari partai NasDem, isu ini tentu sangat relevan dengan peristiwa yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Sebagaimana pengalaman yang telah dilewati oleh partai NasDem dalam kontestasi pemilu yang dilaksanakan di negara Indonesia. Penjelasan ini dapat dilihat dari kutipan wacana berita berikut ini.

Menurut Ali, pemilu 2024 ini butuh ketahanan, visi, mental juga semangat. Mengingat NasDem telah memutuskan mendukung maju Anies Baswedan sebagai bakal capres. "Tentunya memilih Anies Rasyid Baswedan sebagai Capres Partai NasDem bukan pilihan yang mudah bagi Partai NasDem karena kita tau bahwa posisi Koalisi partai Nasdem berada pada perubahan," kata dia.

Kutipan teks wacana berita tersebut jelas bahwa Ali sebagai ketua pelaksana kegiatan memberikan penjelasan bahwa pemilu tahun 2024 ini merupakan pemilu yang sedikit lebih berat dibandingkan pemilu pada tahun-tahun sebelumnya. Dengan keberanian partai NasDem mengusung bapak Anies Rasyid Baswedan bukanlah hal yang mudah bagi partai NasDem. Pada dasarnya saat partai NasDem memutuskan untuk berseberangan dari pemerintahan untuk mengusung bapak Anies Rasyid Baswedan tentu tidak akan mudah jalannya. Dengan demikian, memunculkan isu yang berhubungan tentang ketahanan, visi, mental, dan juga semangat di depan para kader, simpatisan, dan relawan adalah sebuah dorongan moral dan mental agar menjadi lebih tangguh untuk bertarung dalam kontestasi pemilu di 2024.

Dari uraian sub-sub topik yang memabangun struktur berita tersebut dapat disimpulkan bahwa teks dalam wacana yang dimuat pada berita media *online* Tempo memiliki relevansi terhadap topik yang menjadi ide dari wacana tersebut.

3. Analisis Struktur Mikro

a. Semantik

Analisis Struktur Mikro dalam pandangan Van Dijk dalam wacana *Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan, Anies Ajak Berdoa Bersama* meliputi aspek semantik yang mana terdiri dari latar, detil, maksud, dan praanggapan.

1) Latar

Aspek latar merupakan penggambaran dari keadaan yang ingin disampaikan penulis (reporter) sebagai upaya untuk mengetahui pesan/maksud yang ingin disampaikan. Aspek latar dalam teks wacana pada berita media *online* Tempo yang berjudul *Sampaikan Pidato Politik di Apel Siaga Perubahan, Anies Ajak Berdoa Bersama* mengulas tentang kesiapan partai NasDem (kader, simpatisan, dan relawan) dalam menghadapi pemilu tahun 2024 melalui bakal calon presiden yakni bapak Anies Rasyid Baswedan yang digambarkan dalam pidato dan doanya sebagai *closing statement*.

2) Detil

Eriyanto (2009) menjelaskan bahwa aspek detil berkaitan dengan pengelolaan pesan yang disampaikan. Dalam pidao politik bapak Anies Rasyid Baswedan yang mengajak berdoa bersama pada apel siaga partai NasDem, pada dasarnya merupakan wujud lain dari kampanye politik yang dilakukan guna memperkenalkan ide dan gagasan yang disiapkan oleh partai NasDem untuk bakal calon presiden yang di usung untuk ikut dalam kontestasi politik di Indonesia.

3) Maksud

Adapun aspek maksud merupakan elemen yang membantu menjelaskan fungsi dari keinginan, sikap, dan kepercayaan yang telah ditentukan. Tujuan akhir dari elemen maksud adalah tersampainya pesan yang dibawa secara tersirat kepada pembaca. Adapun pesan yang dibawa oleh wacana dalam berita tersebut meliputi, keinginan untuk memperkenalkan ide/gagasan kepada publik, kritikan terhadap kebijakan yang dilakukan pemerintah saat ini, dan menyiapkan barisan dalam menghadapi kontestasi pemilu yang akan datang melalui doa yang dimunajatkan. Hal ini dapat dilihat dari kutipan teks wacana berita berikut ini.

"Bakal Capres Koalisi Perubahan Anies Baswedan menyampaikan pidato politiknya di Apel Siaga Perubahan Partai NasDem. Pidato politik Anies berisikan doa yang disebutnya sebagai harapan perbaikan"

"Dalam doa Anies berisikan tentang perbaikan ekonomi, pendidikan, inklusifitas, aksesibilitas, serta penguatan komitmen".

"Pemilu 2024 ini butuh ketahanan, visi, mental juga semangat. Mengingat NasDem telah memutuskan mendukung maju Anies Baswedan sebagai bakal capres".

Dari ketiga kutipan data tersebut jelas tergambar bagaimana maksud yang disampaikan penulis/reporter media Tempo kepada khalayak (pembaca) ramai. Oleh karena itu, struktur yang membangun aspek/elemen maksud dalam penyampaian berita jelas tergambar dalam berita yang diterbitkan media *online* Tempo.

4) Praanggapan

Aspek praanggapan merupakan salah satu faktor pendukung terhadap pendapat dengan memberikan premis yang diyakini benar (Jufri, 2008). Dalam penelitian ini, praanggapan dapat dilihat dari kutipan data berikut ini.

Mengingat NasDem telah memutuskan mendukung maju Anies Baswedan sebagai bakal capres. "Tentunya memilih Anies Rasyid Baswedan sebagai Capres Partai NasDem bukan pilihan yang mudah bagi Partai NasDem karena kita tau bahwa posisi Koalisi partai Nasdem berada pada perubahan"

Dari kutipan tersebut jelas penggambaran praanggapan dapat dilihat dari pernyataan yang disampaikan ketua pelaksana kegiatan apel siaga partai NasDem yang menegaskan tantangan yang akan dihadapi pasca pengusulan bapak Anies Rasyid Baswedan sebagai bakal calon presiden dari partai NasDem yang notabenenya dari partai koalisi pemerintah sebelumnya.

b. Sintaksis

1) Bentuk Kalimat

Finoza (2005) menjelaskan bahwa berdasarkan struktur sintaksis aspek bentuk kalimat, pemaknaan ini merupakan bagian dari pemaparan teks berdasarkan struktur kalimat yang membangun untuk menghasilkan keterpaduan antar kata yang membentuk satu kesatuan. Setidaknya terdapat aspek-aspek seperti subjek dan predikat dalam struktur sintaksis. Dari struktur kalimat tersebutlah muncul koherensi antar kalimat dari teks berita yang diproduksi. Kalimat-kalimat yang diproduksi dalam berita media online Tempo kecenderungan lebih dominan bentuk kalimat aktif dari pada kalimat pasif. Penggunaan kalimat aktif dan pasif dapat dilihat pada kutipan teks wacana berikut ini.

Bentuk kalimat aktif.

- *Bakal Capres Koalisi Perubahan Anies Baswedan **menyampaikan** pidato politiknya di Apel Siaga Perubahan Partai NasDem.*
- *Anies **mengatakan** pidatonya yang **menyelipkan** doa dengan **menyebutkan** tawakal atau berusaha, niat baik akan **memudahkan** tercapainya harapan.*
- *Ketua Pelaksana Apel Siaga Perubahan Partai NasDem Ahmad Ali **menyampaikan** bahwa agenda ini dilaksanakan sebagai konsolidasi partai menghadapi Pilpres 2024.*

Dari kutipan teks wacana di atas, jelas bahwa kalimat-kalimat tersebut berbentuk kalimat aktif. Pada frasa *Bakal Capres Koalisi Perubahan Anies Baswedan* berdiri sebagai subjek dalam kalimat, sedangkan *menyampaikan* sebagai predikat (kategori kata kerja) dan *pidato politiknya* sebagai objek dalam kalimat tersebut. Selanjutnya pada kutipan teks pada kalimat kedua, tampak kata *Anies* berdiri sebagai subjek dan *mengatakan, menyelipkan, menyebutkan, dan memudahkan* sebagai predikat (kategori kata kerja) dalam kalimat tersebut. Demikian pula pada kutipan teks pada kalimat ketiga, frasa *Ketua Pelaksana Apel Siaga Perubahan Partai NasDem Ahmad Ali* berdiri sebagai subjek dalam kalimat dan kata *menyampaikan* berdiri sebagai predikat (kategori kata kerja). Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur kalimat aktif cenderung ditampilkan dengan subjek dan predikat yang relatif relevan.

Bentuk kalimat pasif.

Imbauan Anies disambut semarak oleh peserta.

Kalimat tersebut sangat jelas berbentuk kalimat pasif. Hal ini ditunjukkan dari penggunaan kata *imbau* sebagai subjek (yang menerangkan) dan kata *disambut* sebagai predikat berupa kata kerja pasif.

2) Koherensi

Aspek koherensi merupakan korelasi antar kalimat dalam paragraf (Depdikbud, 2003). Teks wacana berita yang diproduksi oleh media online Tempo yakni koherensi sebab-akibat. Pada koherensi sebab-akibat, penggunaan kata hubung seperti "*karena*" dan "*akibat*" merupakan indikator atau tolak ukurnya. Koherensi sebab-akibat dapat dilihat dari kutipan data berikut ini.

*"Tentunya memilih Anies Rasyid Baswedan sebagai Capres Partai NasDem bukan pilihan yang mudah bagi Partai NasDem **karena** kita tau bahwa posisi Koalisi partai Nasdem berada pada perubahan,"*

Penggunaan kata *karena* dalam kutipan kalimat tersebut memberikan penggambaran jelas bahwa di dalam teks wacana berita tersebut terdapat koherensi sebab-akibat. Hal ini sesuai dengan indikator yang relevan dengan koherensi sebab-akibat. Pemanfaatan kata *karena* dalam kalimat tersebut juga dimaknai

sebagai penegasa dari konsekuensi sebab yang dimunculkan oleh partai NasDem dalam mengusung bapak Anies Rasyid Baswedan sebagai bakal calon presiden untuk periode 2024-2029.

3) Kata Ganti

Depdikbud (2003) menjelaskan konsep dari kata ganti ialah kata yang digunakan untuk merujuk pada kata yang lainnya. Umumnya kata ganti yang muncul dari teks wacana berita tersebut merupakan kata ganti orang ketiga. Kata tersebut dapat dilihat pada penggunaan kata *kami* dan *dia*.

Kata ganti "*kami*" digunakan informan pada pernyataan langsung. Kata ganti *kami* merujuk pada diri Anies Rasyid Baswedan sendiri sebagai informan yang menyampaikan informasi secara langsung pada pidato politiknya pasca ditetapkan sebagai bakal calon presiden dari partai NasDem. Selain itu, kata ganti *kami* juga merujuk pada keseluruhan tim yang tergabung dalam koalisi yang mengusung perubahan untuk Indonesia lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan data pada teks wacana berikut ini.

***Kami** berdoa, seperti tadi yang Anda lihat bahwa **kami** menyampaikan harapan, memohon pertolongannya agar ikhtiar **kami** bisa tercapai," kata Anies*

Dari kutip-an tersebut jelas penggunaan kata ganti *kami* di atas merujuk pada diri Anies sendiri sebagai satu-satunya informan yang berbicara pada saat itu. Kemudian, kata ganti *kami* yang merujuk pada tim yang tergabung dalam koalisi perubahan dapat dilihat pada kutipan data berikut ini.

*"Ya Tuhan yang maha pengasih, mudahkanlah komitmen dan ikhtiar **kami** untuk berjuang menghadirkan dukungan bagi seluruh rakyat,"*

Kata ganti *kami* pada kutipan data tersebut merujuk pada tim yang berupaya dan berusaha menghasilkan perubahan dengan kerja sama yang solid untuk menghadirkan dukungan dari seluruh rakyat Indonesia.

Selanjutnya, penggunaan kata ganti orang ketiga *dia* juga dimanfaatkan reporter/penulis berita media online Tempo sebagai penunjuk informan/narasumber yang diwawancara. Hal ini dapat dilihat dari kutipan data berikut ini.

*Anies mengatakan pidatonya yang menyelipkan doa dengan menyebutkan tawakal atau berusaha, niat baik akan memudahkan tercapainya harapan. "Memohon pertolongannya agar ikhtiar kami bisa tercapai. Dan semua yang kami harapkan, kami yakin dengan ikhtiar dengan niat yang baik, dikerjakan dengan baik dengan cara yang baik, insya allah akan dibukakan pintu-pintu untuk bisa terlaksana," kata **dia**.*

*Menurut Ali, pemilu 2024 ini butuh ketahanan, visi, mental juga semangat. Mengingat NasDem telah memutuskan mendukung maju Anies Baswedan sebagai bakal capres. "Tentunya memilih Anies Rasyid Baswedan sebagai Capres Partai NasDem bukan pilihan yang mudah bagi Partai NasDem karena kita tau bahwa posisi Koalisi partai Nasdem berada pada perubahan," kata **dia***

Kata ganti *Dia* digunakan sebagai penunjuk orang yang memberikan informasi kepada reporter/penulis berita. *Dia* pada kutipan teks pertama merujuk pada Anies Rasyid Baswedan sebagai informan/narasumber, sedangkan pada kata ganti *Dia* yang terdapat pada kutipan teks kedua merujuk pada informan/narasumber ketua pelaksana kegiatan apel siaga partai NasDem yang dilaksanakan di Stadion GBK pada Minggu, 16 juli 2023.

c. Metafora

Penggunaan metafora sebagai petunjuk untuk membedah dan memahami suatu makna yang terdapat di dalam teks. Penggunaan metafora dalam suatu wacana dapat berupa ungkapan, peribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan ungkapan yang diambil dari ayat suci. Hal tersebut digunakan untuk memperkuat pesan utama (Eriyanto, 2009). Metafora dalam kajian ini dapat dilihat pada kutipan teks wacana berita berikut ini.

*"Ya Allah yang maha mengabulkan, bulatkan tekad dan komitmen kami bukakan **jalan** bagi kami untuk mampu menghadirkan **harapan-harapan** akan pekerjaan yang membukakan kesejahteraan bagi semua."*

Penggunaan istilah *jalan* dan *harapan-harapan* merupakan wujud lain dari metafora yang dihadirkan penulis dari pernyataan bapak Anies Rasyid Baswedan. Hubungan antara *jalan* dan *harapan* berkembang

dalam interpretasi pembaca untuk menerjemahkan kepada hal yang lebih luas sebagai pemaknaannya. *Harapan* diidentikkan dengan *mind*, dan *jalan* merupakan perwujudan dari waktu yang akan dilewati di masa depan. Dengan demikian, metafora hadir menjadi dimensi dalam teks yang diproduksi penulis sebagai ruang imajiner yang kompleks.

SIMPULAN

Dari analisis teks pada wacana berita media online Temo yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut ini. Pertama, pembahasan tentang analisis struktur makro pada aspek elemen tematik jelas tampak pembahasan terfokus pada ajakan dari bakal calon presiden yang diusung oleh partai NasDem yakni dalam hal ini bapak Anies Rasyid Baswedan untuk menguatkan barisan dari kader partai NasDem agar lebih kuat dan solid dalam menghadapi kontestasi pilpres 2024 mendatang. Selanjutnya, analisis yang dilakukan pada pembahasan superstruktur memperjelas penggambaran tentang koherenitas dan skematik yang terdapat di dalam teks yang diproduksi dalam suatu wacana. Terakhir, analisis pada struktur mikro, hasil penelitian menemukan beberapa aspek yang membangun struktur wacana lebih kompleks mulai dari semantik, sintaksis, dan pragmatis yakni unsur-unsur yang meliputi latar, detil, maksud, praanggapan, bentuk kalimat, koherensi sebab-akibat, kata ganti, dan metafor.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Ayuningtias, D. I. dan Hartanto, E. C. S. (2014). "Pidato Politik di Indonesia: Sebuah Kajian Wacana Kritis," *Prosidi*, Vol. VIII, No. 1, Januari.
- Badara A. (2012). *Analisis Wacana, Teori, Metode, dan Penerapannya Pada Media*. Kencana Prenada Media Group.
- Baryadi, P. (2002). *Dasar-dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta. Pustaka Gondhosuli.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Balai Pustaka.
- Eriyanto. (2009). *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (N. Huda (ed.); VII). LKiS.
- Finoza, L. (2005). *Komposisi Bahasa Indonesia (untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa)*. Diksi Insan Mulia.
- Harimurti, K. (2008). *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hermira. (2014). Analisis Wacana Berita Kisah- Kisah Dari Perbatasan Negara (Liputan Khusus Edisi Minggu 12 Juni 2011 Kaltim Post). *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2 (3), 229–243. <https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1537>.
- Jorgensen, M. W. dan L. J. P. (2007). *Analisis Wacana Teori dan Metode*. PustakaPelajar.
- Lukman. (2006). *Linguistik Indonesia*. YayasanObor Indonesia.
- Numerteyasa, I.W. (2011). "Analisis Wacana Esai Kajian Struktur Supra, Mikro Dan Makro Pada Esai Hasil Pelatihan Menulis Esai Sekolah Menengah Se-Kecamatan Rendang Tahun 2011," *Tesis*, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv. *Segara Widya*, 5. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/segarawidya/article/view/188>.
- Sudjito, G. (2013). "Negara Dan Golkar (Studi Tentang Konfigurasi Politik Tahun 1971-2009)," *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 11, No. 2, Desember, 215–225.
- Supriyadi, S., & Zulaeha, I. (2017). Dimensi ekonomi, politik, dan ideologi pada artikel-artikel di media massa cetak jawa pos dalam perspektif analisis wacana kritis. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6 (1), 1-14.
- Syahrul R. (2005). "Perspektif Ideologi Dalam Wacana Silang Tutur "Konvensi Partai Golkar," *DIKSI*, Vol.12, No.2, Juli 2005.